

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia membaik pasca terjadinya krisis global pada tahun 2008, hal ini memberikan dampak yang baik dalam bidang investasi, dan mengakibatkan terciptanya persaingan ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. (Putra & Badjra, 2015). Persaingan ketat di berbagai sektor perekonomian akan terus ada, salah satu faktor utamanya adalah perkembangan perekonomian yang semakin lama semakin tidak menentu dan sulit untuk diprediksi. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan harus mampu mempertahankan lingkungan bisnis dan memeliharanya secara benar atau efisien (Adria & Susanto, 2020).

Di tengah persaingan bisnis yang terus berkembang, perusahaan akan semakin dituntut untuk mengembangkan sumber dayanya dan mampu menguasai pasar. Pada dasarnya salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah agar mendapatkan keuntungan dan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik dan lancar untuk mencapai target dan tujuan perusahaan. Agar mendapatkan keuntungan yang besar, perusahaan harus dapat bersaing dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan laba yang diterima. Manajemen keuangan perusahaan harus mengetahui apa saja hal-hal dan faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hal tersebut dilaksanakan agar perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya untuk meningkatkan laba di masa mendatang dan mengurangi dampak buruk yang akan timbul (Nuraini & Suwaidi, 2022).

Salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang *go public* adalah laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 tahun 2022 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah laporan Keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu pengguna laporan keuangan adalah investor (Martani, 2014). Perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang tinggi dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam laporan keuangan mereka untuk menarik investor. Investor memerlukan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat untuk menganalisis pasar dan membuat keputusan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh emiten yang digunakan menjadi sinyal bagi pihak di luar adalah laporan keuangan melalui rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas (Mayangsari, 2018).

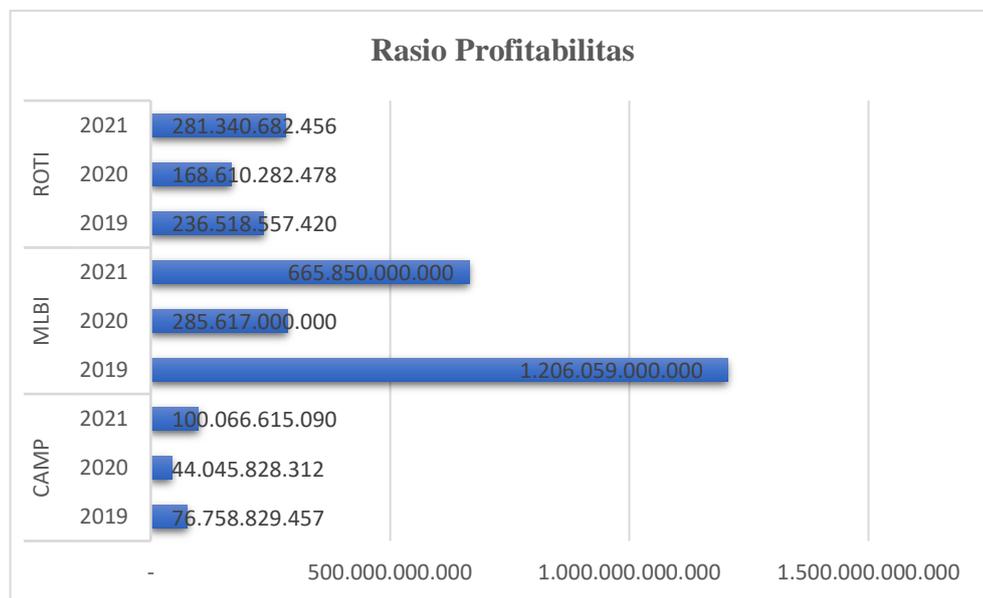
Sudana (2015:25) menjelaskan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, ekuitas ataupun penjualan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor. Sebaliknya, nilai profitabilitas yang kecil atau bahkan negatif menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan pengembalian (*return*) dan bahkan mengakibatkan investor mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor lebih menyukai perusahaan yang

mampu menghasilkan laba secara maksimal. Profitabilitas sangat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya (Laksono & Rahayu, 2021).

Perusahaan di subsektor makanan dan minuman adalah bidang utama yang mendukung perkembangan ekonomi Indonesia karena menghasilkan produk-produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Makanan dan minuman adalah kebutuhan fisiologis yang wajib terpenuhi setiap hari. Hal ini akan menyebabkan adanya persaingan pada sub-sektor tersebut menjadi meningkat. Namun, pada subsektor makanan dan minuman mengalami penambahan dan penurunan profitabilitas (Aprianingsih & As'ari, 2023). Terutama industri makanan dan minuman yang memiliki kontribusi signifikan karena kebutuhan dasar akan makanan dan minuman harus dipenuhi oleh semua orang (Novita *et al.*, 2022). Selain itu, kontribusi industri makanan dan minuman selalu menunjukkan dampak positif yang stabil, termasuk dalam peningkatan produktivitas, investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan ekspor secara global (Anisa & Febyansyah, 2024).

Namun World Health Organization (WHO) telah menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 13 Maret 2020. Data WHO per tanggal 24 April 2020 menunjukkan 209 negara telah terjangkit virus tersebut dengan jumlah 2.626.321 kasus dan angka kematian mencapai 181.938 jiwa. Wabah ini menimbulkan keprihatinan dunia dimana terlapor lebih dari 200 negara atau

wilayah dunia mengalami masalah kesehatan dan juga menyebabkan gangguan dan kerugian ekonomi sosial yang sangat luas (Ahmad *et al.*, 2020). Maka dari itu pandemi COVID-19 yang terjadi dapat menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan situasi dan perilaku masyarakat yang terjadi setelah COVID-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi di seluruh dunia (Muliando *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut yang telah diuraikan diatas, maka diambil data beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dari BEI disajikan dalam gambar 1.1



Sumber: (data diolah)

Gambar 1.1 Data Profitabilitas 3 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan data diatas pada tahun 2019-2021 Perusahaan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. (CAMP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi laba perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp 76.758.829.457

kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 44.045.828.312 dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 100.066.615.090. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi laba perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp 1.206.059.000.000 kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 285.617.000.000 dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 665.850.000.000 Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi laba perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp 236.518.557.420 kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 168.610.282.478 dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 281.340.682.456. Dari data diatas menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola sumber yang dimilikinya dan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan (Veronica *et al.*, 2021). Maka dari itu, agar dapat mempertahankan profitabilitasnya, perusahaan harus memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya melalui aktiva maupun ekuitas. Dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aktiva dan modal (Kasmir, 2018:151). Perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi. Perusahaan memakai *leverage* agar laba yang diperoleh lebih besar daripada biaya atau beban tetapnya (Adria & Susanto, 2020). *Leverage* memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur keuangannya dan seberapa besar

tekanan keuangan yang harus diatasi untuk memenuhi kewajibannya. Ini adalah elemen penting dalam analisis keuangan dan membantu dalam mengevaluasi tingkat risiko dan keberlanjutan keuangan perusahaan. *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modalnya dengan menggunakan utang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba. Namun, *leverage* juga membawa risiko karena beban tetap yang berkaitan dengan utang dapat mengurangi laba jika operasi perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi biaya tersebut (Aprianingsih & As'ari, 2023). Sehingga *leverage* akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Febria & Halmawati (2014), Adria & Susanto (2020), Jayanti *et al* (2020) dan Aprianingsih & As'ari (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) dan Nuraini & Suwaidi (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggarsari & Aji (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas selain *leverage* adalah ukuran perusahaan. Menurut Sujarweni (2015:211) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan volume operasional perusahaan, sehingga perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki aktivitas operasional yang lebih luas dengan

volume yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Adnyana dan Badjra, 2014). Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin maksimal aktiva perusahaan, maka laba yang akan didapat juga menjadi maksimal, karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan merupakan gambaran yang di berikan oleh perusahaan untuk pihak eksternal, sehingga pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui tingkat keamanan dari perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan merupakan suatu sinyal positif yang akan mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan harga pasar saham dari perusahaan. Selain itu jika jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tergolong besar maka akan menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukan semakin tinggi profit yang dihasilkan (Nasir, 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018), Arifin *et al* (2019), Nasir (2021) dan Natalya & Maimunah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Badjra (2015) dan Puspita & Hartono (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mufalichah & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, tambahan informasi serta referensi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas terutama faktor *leverage*, dan ukuran perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai topik *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas serta memberikan pengalaman yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai profitabilitas bagi perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka menghindari risiko kerugian baik bagi perusahaan ataupun negara.

3. Bagi Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pihak lain serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau dengan menambah atau mengubah variabel dari penelitian ini.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Data yang digunakan bersumber dari data yang telah dipublikasikan di *website* resmi BEI (www.idx.co.id), *website* resmi IDN Financials (www.idnfinancials.com), dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan terhitung mulai dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2024. Adapun rincian waktu penelitian disajikan dalam lempiran